

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah produsen terbesar minyak sawit dan salah satu negara dengan kemajuan teknologi industri tercepat. Indonesia telah menunjukkan kemajuan pesat dalam adopsi teknologi industri, termasuk di sektor pertanian dan manufaktur. Contohnya, inisiatif seperti "Making Indonesia 4.0" yang diluncurkan oleh pemerintah bertujuan untuk mendorong revolusi industri keempat dengan mengintegrasikan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan otomasi dalam proses industri. Laporan dari *World Economic Forum* menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang cepat beradaptasi dengan teknologi industri baru, memperkuat posisi ekonominya di kancah global. Seiring dengan permintaan yang terus meningkat di pasar domestik dan internasional, pengolahan kelapa sawit memiliki prospek pasar yang sangat menjanjikan. Dunia industri harus terus berkembang dengan memperhatikan kehatan serta serta pekerja bagi pekerja yang ada di dalamnya, serta sumber daya produksi, proses produksi, dan lingkungan kerja yang aman. Dengan demikian K3 sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kurangnya motivasi kerja.

Pentingnya penelitian pada pabrik kelapa sawit karena resiko Kecelakaan kerja pada Pabrik kelapa sawit memiliki risiko kecelakaan yang tinggi dengan proses produksi yang kompleks dan kemungkinan menghasilkan bahan kimia

berbahaya Oleh karena itu, penerapan K3 sangat penting untuk mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja Perusahaan yang menghadapi bahaya dan dapat di cegah dengan menggunakan manajemen resiko .

Manajemen risiko adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, mengendalikan, dan memantau risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan utama dari manajemen risiko adalah untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dan memaksimalkan peluang yang menguntungkan bagi perusahaan. Manajemen risiko dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fokus dan tujuan yang berbeda. Berikut adalah jenis-jenis manajemen risiko yang umum:

1. Manajemen Risiko Operasional

Memanfaatkan tentang risiko perilaku dari faktor-faktor internal, seperti prestasi pegawai yang rendah, sumber daya yang tidak berkualitas, insiden bencana, modal yang tidak sehat, dan lainnya. Hal ini tertuju pada permasalahan-permasalahan usaha yang mungkin dihadapi, dan analisis risiko yang memerlukan.

2. Manajemen Hazard

Hal ini mencakup masalah yang sebagai contoh menjadi penyebab lesu,/mati. Unsur-unsur pertama-prioritas dari faktor hukum, masalah seperti, fisik atau insiden kantor masalah keamanan, bahaya kepemilikan asset, dan lain sebagainya.

3. Manajemen resiko strategis

Hal ini dikenali dengan keputusan dan keadaan tak terduga, yang mungkin mengurangi kemampuan pelaku bisnis mereka masalah masalah-perilaku yang minta usaha dibubarkan, ketidaksuburan asset,dan ancaman.

4. Manajemen Risiko Finansial:

- Fokus pada keuangan perusahaan untuk memastikan sirkulasi keuangan tetap sehat dan dapat difungsikan untuk perkembangan usaha ke depannya.

5. Risiko Kredit:

- manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa debitur akan membayar kembali utangnya.

6. Risiko Geografis:

- Risiko akibat lokasi fisik perusahaan, seperti lokasi rawan gempa, tsunami, longsor, dan jenis bencana alam lainnya.

7. Risiko Politik:

- Ancaman-ancaman yang terjadi akibat kondisi politik dan kebijakan suatu negara.

8. Risiko Ketidakpastian Ekonomi:

- Risiko terjadinya inflasi, ketidakstabilan nilai mata uang negara, dan masalah ekonomi makro lainnya.

9. Risiko Persaingan:

- Risiko yang ditimbulkan oleh kerasnya kompetisi dalam industri.

10. Risiko Strategis:

Risiko disebabkan pengambilan keputusan dan/atau penerapan strategi Perusahaan yang tidak tepat atau karena Perusahaan tidak mematuhi kondisi eksternal yang membatasi kemampuan mencapai tujuan strategi Perusahaan tersebut.

11. Risiko operasional non-proyek

Risiko ini terjadi karena kesalahan, lemah dan / atau kegagalan pelaksanaan proses yang terjadi dengan Perusahaan yang terkait dengan sumber daya manusia, alur kerja, sistem, dan teknologi

Selain jenis – jenis manajemen risiko adapun beberapa pendekatan penelitian keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang paling umum digunakan adalah *Fault Tree Analysis (FTA)*. Analisis bahaya potensial ini mengidentifikasi semua kemungkinan kesalahan yang dapat menyebabkan kecelakaan. FTA membantu menentukan strategi pencegahan yang efektif. *Hazard and Operability Study (HAZOP)*: Studi bahaya dan operabilitas adalah cara untuk menentukan potensi bahaya dan kemampuan suatu proses. *HAZOP* melibatkan analisis menyeluruh dari semua kemungkinan kesalahan yang dapat menyebabkan kecelakaan. Hazard Identification, Risk Assessment, and Control (HIRADC): Metode ini melibatkan tiga tahap utama: identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko. HIRADC sangat penting dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk meminimalkan jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja. Pengumpulan data kualitatif:

Metode ini menggunakan wawancara, observasi, dan pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. JSA adalah metode, teknik, dan prosedur yang digunakan untuk mempelajari, mengidentifikasi, dan menganalisis bahaya atau potensi insiden yang ada pada suatu pekerjaan serta mengembangkan pengendalian yang tepat untuk mengurangi risiko dan meminimalisir kecelakaan kerja .

Penelitian ini berpusat pada Stasiun Thresher dengan menggunakan metode JSA , yang melatar belakangi penelitian ini adalah penelitian sebelumnya dilakukan pada Stasiun klarifikasi dan Stasiun digester dan press sedangkan pada Stasiun Thresher belum pernah di lakukan penelitian dan identifikasi bahaya menggunakan metode JSA yang di rasa perlu dilakukan identifikasi bahaya karena masih banyak ancaman bahaya dan resiko kecelakaan kerja pada setiap tahapan pekerjaan.yang ada pada Stasiun tersebut.

Dari beberapa metode analisis keselamatan kerja Job Safety Analisis (JSA) dipilih sebagai metode penelitian dalam analisis K3 karena lebih tepat dan efektif daripada metode lain. beberapa alasan memilih menggunakan metode JSA yaitu : mengidentifikasi bahaya dengan spesifiktas tinggi: JSA berkonsentrasi pada tugas pekerjaan secara khusus untuk menemukan bahaya sebelum terjadi. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih akurat dan detail tentang risiko yang mungkin terjadi dalam setiap fase proses kerja sederhana dan mudah dipahami: JSA dapat digunakan di berbagai jenis industri dan pekerjaan karena instruksi dan implementasinya yang lebih mudah dipahami.

Menggabungkan observasi langsung dan diskusi: JSA menentukan prosedur kerja dan bahaya yang dihadapi melalui observasi langsung dan diskusi. Ini memungkinkan karyawan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses menemukan dan mengendalikan bahaya. Mengurangi risiko kecelakaan kerja: Perusahaan dapat menggunakan JSA untuk mengidentifikasi dan mengelola bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan karyawan. Ini dapat menurunkan risiko kecelakaan kerja secara signifikan. Dukungan dalam peningkatan kesadaran dan kualitas pengetahuan: JSA tidak hanya berfokus pada identifikasi bahaya; itu juga melibatkan karyawan dalam pengembangan dan tinjauan ulang JSA, yang dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Bisa dijadikan dasar untuk penerapan K3: JSA dapat dijadikan dasar untuk penerapan K3 di tempat kerja, memungkinkan perusahaan untuk memenuhi syarat-syarat K3 dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Oleh karena itu, JSA dipilih sebagai metode penelitian yang tepat dalam analisis K3 karena kemampuan untuk mengidentifikasi bahaya secara spesifik, sederhana, dan efektif. *Job Safety Analisis* untuk melihat dan memprediksi bahaya yang terkait peralatan, pusat kegiatan, unit distributor tenaga, energi berbahaya, dan lokasi bukan tempat kerja di sekitar peralatan yang sedang bergerak.

Salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Ini sesuai dengan Pasal 86 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 13 tentang Ketenagakerjaan. "Tiap pekerja/buruh memiliki hak untuk mendapatkan proteksi atas Keselamatan dan Kesehatan

Kerja" dan "Buat melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang maksimal diselenggarakan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja".

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk mencegah atau mengurangi musibah kerja dengan cara mengurangi resiko dan bahaya. Implementasi K3 mempengaruhi produktivitas kerja karyawan secara signifikan menentukan kemajuan setiap perusahaan karena dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental karyawan saat bekerja, terlebih lagi perusahaan memberikan jaminan kesehatan, keselamatan, dan fasilitas yang memadai untuk mendukung operasional kerja perusahaan serta jaminan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi bahaya dan resiko yang ada di Stasiun Thresher ?
2. Bagaimana cara mengidentifikasi potensi dan resiko bahaya pada Stasiun Thresher?
3. Bagaimana mengendalikan resiko bahaya untuk mengurangi kecelakaan kerja di Stasiun Thresher?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi potensi bahaya di area kerja pada Stasiun Thresher dengan menggunakan metode *Job Safety Analisis* (JSA).
2. Melakukan tinjauan terhadap standar keselamatan kerja pada proses kerja di trhesher.
3. Untuk menentukan Upaya penendalian resiko terhadap sumber bahaya pada Stasiun Thresher.

1.4 Manfaat penelitian

1. Pekerja : Melindungi para tenaga kerja meningkatkan kualitas hidup ,kesejahteraan para pegawai ,dan kinerja karyawan.
2. PKS : Perusahaan dapat mengurangi waktu loss time karena kecelakaan kerja dengan melindungi karyawan dan fasilitas produksi.
3. Safety : meminimalkan kecelakaan fisik jangka panjang pada tubuh operator, menurut ergonomis.